

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Sebab, manusia hidup dalam suatu lingkungan yang dinamis dan memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungannya tersebut. Rasa ingin tahu ini timbul dengan bagaimana cara manusia tersebut melihat objek atau orang lain, sehingga hal itu dapat memiliki kesan yang berbeda-beda dibandingkan dengan manusia lainnya. Kesan itu dapat pula berubah-ubah apabila lingkungan tempat hidup manusia tersebut berubah pula. Kesan inilah yang disebut dengan persepsi.

Persepsi menyangkut masuknya peristiwa atau perangsang kedalam otak/kesadaran. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Melalui indra manusia menyerap berbagai informasi atau mengadakan hubungan dengan dunia luar. Objek, benda, suara dan berbagai informasi dari lingkungan merupakan perangsang bagi individu sehingga seseorang akan memberi respons atau reaksi dengan cara tertentu¹. Pengindraan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

¹Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013. h. 109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.¹

Persepsi itu sendiri ada di mana-mana, seperti di rumah, di kantor, bahkan di sekolah, dan di manapun kita melakukan sosialisasi. Artinya, hampir seluruh kegiatan manusia itu diawali dengan persepsi. Karena, persepsi merupakan sendi dasar terjadinya sosialisasi.

Menurut Robbins dan Judge dalam buku perilaku dalam organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi itu ada tiga, (1) *perceiver*, orang yang memberikan persepsi, (2) target atau objek yang menjadi sasaran persepsi, dan (3) situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan.²

Seperti yang disebutkan di atas, persepsi dapat terjadi di mana saja, seperti di sekolah. Di sekolah, persepsi itu dapat berupa persepsi tentang objek atau persepsi tentang manusia. Persepsi tentang objek berupa pandangan seseorang tentang benda-benda atau objek di sekitar, sedangkan persepsi tentang manusia berupa pandangan seseorang tentang orang lain yang berada di sekitar. Di lingkungan sekolah, persepsi kerap sekali terjadi baik persepsi tentang objek maupun persepsi tentang orang lain. Salah satu contoh persepsi tentang objek yaitu persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling. Ada sebagian siswa berpandangan baik tentang kegiatan bimbingan konseling dan ada sebagian lain yang berpandangan buruk tentang kegiatan bimbingan konseling.

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010. h. 99

² Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013. h. 60

Adapun salah satu kegiatan bimbingan konseling yang dipandang baik atau buruk oleh peserta didik ialah kegiatan aplikasi instrumentasi. Kata instrumentasi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat-alat dan piranti (*device*) yang dipakai untuk pengukuran dan pengendalian dalam suatu sistem yang lebih besar dan lebih spesifik. Sedangkan dalam pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling, aplikasi instrumentasi merupakan bagian dari kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang tercantum dalam pola BK 17.³

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling dalam kegiatan pendukung yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.⁴ Aplikasi instrumentasi dalam bentuk tes berupa tes psikologi (tes bakat, tes minat, tes inteligensi, tes kepribadian, dan sebagainya), sedangkan aplikasi instrumentasi dalam bentuk non tes berupa angket, AUM umum, AUM PTSDL, sosiometri, daftar cek masalah (DCM), inventori tugas perkembangan (ITP) dan sebagainya.

Tujuan dilaksanakannya aplikasi instrumentasi adalah supaya diperolehnya data tentang kondisi tertentu atas diri siswa. Data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi selanjutnya digunakan sebagai bahan

³Amirah Diniyati, *Instrumentasi Dalam Bimbingan Konseling*, Pekanbaru: Cadass Press, 2003. H. 4

⁴Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. H.79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan konseling.⁵ Aplikasi instrumentasi sebagai kegiatan pendukung juga dapat menjadi bagian dari upaya pengentasan masalah di mana data dan keterangan yang diperoleh dapat digunakan untuk pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan individu.⁶

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melaksanakan aplikasi instrumentasi sebagai kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan konseling. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini sama halnya dengan tujuan dilaksanakannya aplikasi instrumentasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang kondisi tertentu siswa. Adapun bentuk instrumen yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru yaitu AUM umum, AUM PTSDL, dan sosiometri, serta waktu pelaksanaan instrumentasi tersebut dilaksanakan pada awal semester dan pertengahan semester.

Dikarenakan masih banyak siswa yang menganggap remeh aplikasi instrumentasi, berpikiran buruk tentang aplikasi instrumentasi dan menanggapi aplikasi instrumentasi dengan tidak baik yang berdampak pada pelaksanaan aplikasi instrumentasi yang tidak efektif, maka studi ini memfokuskan pada persepsi siswa terhadap aplikasi instrumentasi. Untuk dapat melaksanakan aplikasi instrumentasi ini dengan benar, maka seorang siswa dapat berpersepsi baik terhadap kegiatan tersebut. Apabila siswa beranggapan buruk terhadap kegiatan aplikasi instrumentasi ini maka kegiatan

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo, 2009. h. 208

⁶ Amirah Diniaty, *Op. Cit.* h. 10

ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan akan mempengaruhi hasil dari kegiatan ini.

Persepsi memegang peranan penting terhadap berjalannya kegiatan aplikasi instrumentasi. Karena, hal ini akan berkaitan dengan pemahaman siswa tentang aplikasi instrumentasi. Apabila siswa tidak memahami maksud dari kegiatan ini maka siswa tidak akan dapat melaksanakan kegiatan ini dengan benar. Di samping itu, hasil kegiatan ini tidak akan sesuai dengan keadaan siswa tersebut, serta guru bimbingan konseling tidak dapat mengarahkan siswa dan memberikan penyelesaian masalah terhadap siswa tersebut..

Studi ini penting dilakukan mengingat aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan layanan-layanan dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah, yang mana dapat menjadi patokan bagi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan program bimbingan konseling. Selain itu, banyaknya persoalan di sekitar kegiatan aplikasi instrumentasi juga mendorong dilakukannya kajian ini.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa merasa malas untuk mengikuti aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
2. Siswa menanggapi aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru dengan tidak baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
4. Siswa kurang antusias saat aplikasi instrumentasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
5. Siswa kurang berminat saat aplikasi instrumentasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru tergolong rendah.
6. Siswa kurang memahami aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Persepsi Siswa tentang Aplikasi Instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.**

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini yaitu

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas berkenaan dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yakni bimbingan konseling.
2. Masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan judul di atas, seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang belum pernah diteliti.
3. Lokasi penelitian ini ditinjau dari segi waktu, kemampuan dan pembiayaan dapat dijangkau oleh penulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Menurut McShane dan Von Glinow (2010) dalam buku Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, persepsi merupakan proses menerima informasi yang akan membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal. Sedangkan menurut Robbins dan Judge dalam buku yang sama, persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka⁸. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemberian makna terhadap suatu objek atau terhadap orang lain.

2. Aplikasi Intrumentasi

Aplikasi instrumentasi ini dapat bermakna upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Atau kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa.⁹

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6

⁸ Wibowo, *Op. Cit.* h. 59

⁹ Tohirin, *Op. Cit.* h. 207

Pekanbaru. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
- b. Pemahaman siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
- c. Kendala-kendala siswa dalam melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dalam kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah di atas, maka masalah dalam kajian ini diformulasikan sebagai berikut:

- a. Apa persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru?

- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Negeri Pertama 6 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Negeri 6 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai rujukan dan masukan bagi penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru, terutama dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan manajemen pendidikan islam konsentrasi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- tentang pengembangan persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
- c. Sebagai informasi bagi mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam konsentrasi bimbingan konseling mengenai persepsi siswa tentang aplikasi instrumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru.
 - d. Sebagai pembelajaran dan pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.